

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi mendorong pertumbuhan dan persaingan di dunia industri semakin kuat. Perusahaan - perusahaan yang ingin bertahan dan lebih maju perlu mengembangkan strategi baru. Dalam perekonomian seperti ini tidak satu pasar pun yang selamanya aman dari persaingan, baik lokal maupun global. Begitu pula yang terjadi pada perusahaan di sektor industri perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia mencatat lebih dari 100 (seratus) perusahaan yang termasuk kedalam sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Perkembangan serta pertumbuhan sub sektor perdagangan besar atau eceran sangat berkaitan dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi masyarakat dimana permintaan akan barang - barang konsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat. Dengan melihat lambatnya pertumbuhan perdagangan di Indonesia menuntut perusahaan agar lebih meningkat kelangsungan hidup perusahaannya dengan analisis dan pemetaan sebagai gambaran perkembangan usahanya dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya, sehingga perkembangan perusahaan dagang di Indonesia dapat meningkatkan setiap tahunnya.

Dalam suatu perusahaan terdapat pihak-pihak yang mempunyai kewenangan untuk memegang saham dalam suatu perusahaan tersebut. Adanya struktur kepemilikan perusahaan dalam suatu perusahaan mempunyai peran yang penting dalam menentukan keputusan sesuai dengan kewenangan masing-masing pihak. Untuk itu setiap perusahaan diperlukan adanya pihak yang kontrol dari pihak luar dimana orang tersebut berfungsi sebagai monitoring dan sebagai pengawas yang baik dan juga jujur akan membuat ke tujuanyang sebenarnya.

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan.(Kameswara, 2018)

Menurut (Kasmir, 2017:200) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan net income(laba bersih) dari kegiatan operasi bagi perusahaan yang bersangkutan. Agency theorymemprediksikan apabila manajemen memperoleh nilai NPM rendah, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba

agar nilai NPM meningkat sehingga kinerja manajemen dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Oleh karena itu, diduga semakin rendah nilai NPM suatu perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba.

Debt to Equity Ratio (DER) masuk di dalam rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono dan Ashari, 2010: 54-55).

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Jika beban hutang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga debt to equity ratio mempunyai hubungan negatif dengan dividend payout ratio (Marlina dan Danica, 2009).

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Setiap organisasi yang merupakan organisasi yang berorientasi pada profit motive mempunyai tujuan untuk memperoleh laba setiap kegiatan operasional yang dilaksanakan investasi untuk menghasilkan laba.

Analisis rasio likuiditas juga merupakan salah satu analisis dari rasio keuangan yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, likuiditas suatu perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi atau membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi merupakan salah satu sektor yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Sub sektor perdagangan besar merupakan salah satu bagian dari sektor perdagangan, jasa dan investasi Sektor perdagangan, jasa, dan investasi memiliki pertumbuhan laba menengah sebesar 41,0% (Windi 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari [idnfinancials](http://idnfinancials.com) Total asset pada PT MNC mengalami peningkatan pada tahun 2017 dari Rp706.269 menjadi Rp1.395.097 pada tahun 2018. Sedangkan tingkat laba bersih pada tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp121.538 menjadi Rp212.061 pada tahun 2018. Disaat total aset naik semestinya menaikkan laba bersih tetapi nyatanya total aset yang naik malah merendahkan laba bersih.

Dengan hal tersebut peneliti ingin melihat apakah Pengaruh Struktur Kepemilikan, Net Profit Margin, Debt To Equity ratio, Dan Current Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2018-2021”.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas ,maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul; **“Pengaruh Struktur Kepemilikan,Net Profit Margin,Debt To Equity ratio, Dan Current Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.**

1.2 Tinjauan pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Kusumawardhani (2012) mengatakan semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan sendiri. Jika kepemilikan saham secara relatif merata ke publik tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring. Karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Menurut agency teory, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan utilitasnya masing-masing.

H1: Struktur kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba

1.2.2 Teori Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Kameswara, 2018) Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan bersih yang dilakukan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017:200) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan net income(laba bersih) dari kegiatan operasi bagi perusahaan yang bersangkutan. Agency theory memprediksikan apabila manajemen memperoleh nilai NPM rendah, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba agar nilai NPM meningkat sehingga kinerja manajemen dianggap baik dan efektif oleh pihak luar atau investor. Oleh karena itu, diduga semakin rendah nilai NPM suatu perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba.

H2: Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba

1.2.3 Teori Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba

Menurut (Dewi 2012) Debt to equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan perusahaan. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu sisi tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin banyak proporsi hutang dalam struktur modalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat debt to equity perusahaan. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Alasan lain perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat debt to equity tinggi diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan

H3: Debt to equity ratio berpengaruh secara parsial terhadap praktik manajemen laba.

1.2.4 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Manajemen Laba

Menurut Kasmir (2012) Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2015) rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar, oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. $CR = \text{Aktiva lancar} / \text{utang lancar}$.

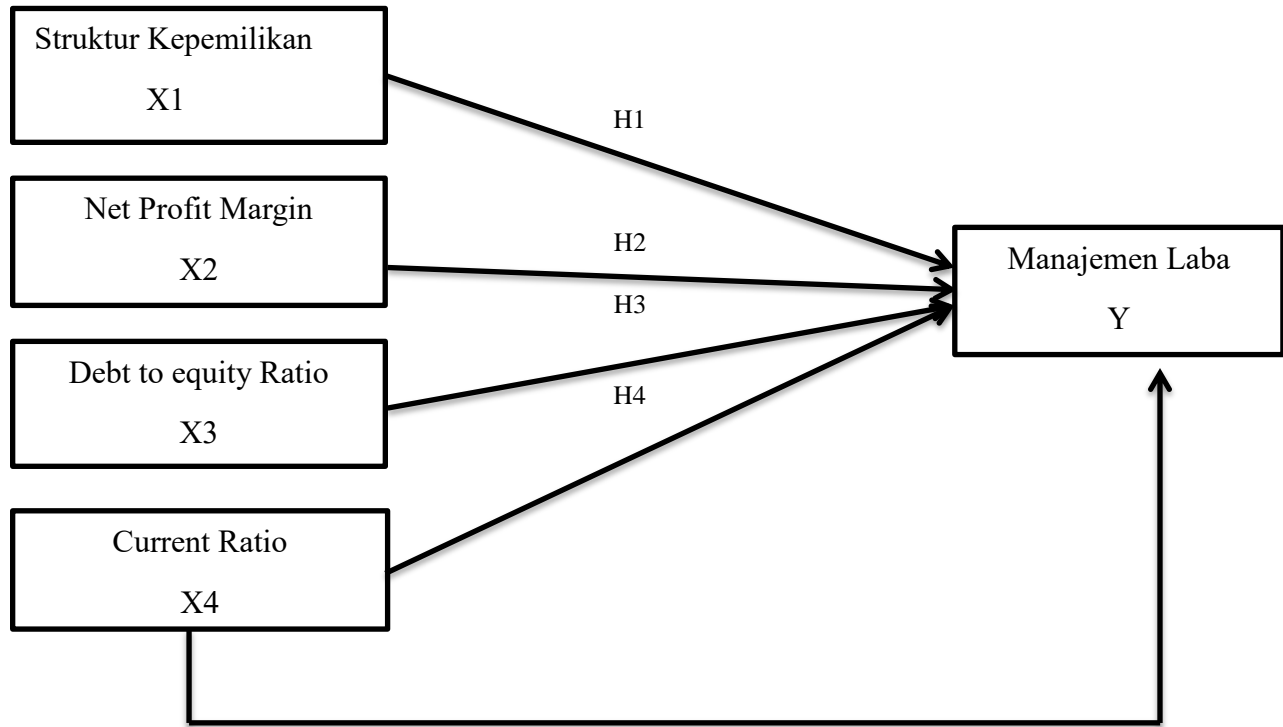
Teori Pengaruh Current Ratio Menurut Sawir (2015), Current ratio rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam kualitas, sebaliknya suatu perusahaan yang current ratio-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

H4: Current Ratio Berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen Laba

1.2.6 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu telah diuraikan sebelumnya tentang masalah yang dianggap penting pada penelitian ini ialah

Pengaruh Struktur kepemilikan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Current ratio terhadap manajemen laba, maka model kerangka kajian untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut



1.2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah didalam sebuah penelitian. Dikatakan sebagai jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori belum berdasarkan sesuai fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Jannah, 2018), berikut adalah hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H1** : Struktur Kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen laba.
- H2** : Net profit margin berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen laba.
- H3** : Debt To Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen laba.
- H4** : Current ratio berpengaruh secara parsial terhadap Manajemen laba.
- H5** : Struktur Kepemilikan, Net profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Manajemen Laba berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.